

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan, China (Lee, 2020). Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Desese-2019). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret, terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah. Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya Pendidikan di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang berbasis *ICT (Information Communication Technology)*. Daya dukung program ini ialah fasilitas berupa web, *LMS (Learning Management System)*, program monitoring, modular, dan multimedia (Dewi, 2017). Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020). Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Herliandry et al., 2020).

Pembelajaran fleksibel memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pribadinya. Pilihan pembelajaran ini dapat mencakup materi, pendekatan, sumber daya, lokasi pembelajaran, waktu pembelajaran, penggunaan teknologi, dan media komunikasi. Sementara pembelajaran konvensional mengharuskan peserta didik untuk mengikuti urutan karena terikat oleh waktu, konten, dan tempat. Dengan demikian, pembelajaran daring dapat disebut sebagai pembelajaran yang fleksibel karena peserta didik dapat mengontrol proses pembelajaran, kecepatan, dan kontinguitasnya. Selain itu, Steinberg (1989) mengemukakan bahwa semakin banyak peserta didik yang dapat mengendalikan lingkungan belajarnya, semakin besar motivasi belajarnya. (Rifa'ie, 2020).

Peran yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa smp antara lain: memahamkan arti penting belajar dan tugas terhadap siswa agar dapat melakukan perubahan tingkah laku, meningkatkan atribusi yang dimiliki oleh siswa, mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri dengan memberikan tempat untuk siswa berkarya, cara menghafal, membaca dan mencatat yang efektif dengan memberi informasi cara belajar yang efektif terhadap seluruh siswa, yaitu dengan cara menghafal, membaca dan mencatat, cara mengorganisasi materi pelajaran dan cara menghadapi ujian dengan cara mengingatkan anak-anak untuk memiliki materi pelajaran yang akan diujikan, mengingatkan anak-anak tentang jadwal ujian, memberikan informasi tips-tips menghadapi ujian, cara meningkatkan kesadaran metakognitif dan cara menyusun jadwal belajar dengan memberi contoh inspirasi orang-orang sukses yang berkaitan dengan daya juang bahwa orang itu harus berpikir dan bekerja keras baik itu dalam bentuk bacaan maupun audio visual seperti film. Peran guru BK sangat terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa (Amani, 2018).

Pada saat pandemi Covid-19 ini peran bimbingan konseling dapat menguatkan peran guru agar bisa mengoptimalkan dan memberikan strategi pembelajaran yang baik melalui aplikasi belajar online. Sedangkan siswa diminta agar mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring yang belum pernah mereka terapkan. Dari pihak orang tua diharapkan menciptakan iklim belajar yang baru dengan memfasilitasi sebisanya segala sarana prasana dalam kegiatan pembelajaran daring di rumah. Dalam proses pembelajaran secara daring ini, siswa diharapkan memiliki tanggungjawab penuh secara personal dalam proses belajar, pengumpulan tugas-tugas hingga pengoptimalan penggunaan gadget sebagai sarana pembelajaran. (Tambusai, 2020).

Masalah yang dihadapi guru BK pada saat sebelum pandemic covid-19 yaitu: 1) Masalah Pribadi, Masalah yang disampaikan siswa berkaitan dengan cemas atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti, mudah marah/tidak mampu mengendalikan diri dan mudah lupa. Sedangkan masalah yang tidak disampaikan siswa kepada guru BK/Konselor berkaitan dengan, masalah sukar menerima pendapat orang lain, kondisi tubuh kurus/gemuk, warna kulit dan berat badan tidak ideal. Kondisi seperti ini bisa diceritakan siswa kepada guru BK/Konselor, agar masalah yang selama ini disimpan siswa bisa diatasi. Senada dengan itu Prayitno (2004:4) mengemukakan, sesuatu dianggap sebagai masalah apabila, (a) tidak disukai adanya, (b) ingin segera diatasi dan (c) dapat menghambat atau

menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain. Sehingga siswa yang mempunyai masalah pribadi akan menimbulkan masalah-masalah yang semakin berat dan sulit diselesaikan. Untuk itu guru BK/Konselor harus lebih optimal dalam memberikan bantuan kepada siswa berupa layanan konseling perorangan, sebagai suatu proses antar pribadi dimana guru BK/Konselor untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.

2) Masalah belajar yang disampaikan siswa kepada guru BK/Konselor yang dominan diceritakan siswa yaitu, sulit untuk belajar teratur, sulit untuk memusatkan perhatian dan kurang teliti dalam mengerjakan ulangan. Sedangkan masalah belajar yang tidak disampaikan yang dominan yaitu, masalah kepadatan menyalin pekerjaan rumah (PR) teman, malas mempelajari buku pelajaran dan terpaksa mengikuti mata pelajaran yang tidak disukai. Kenyataan ini diperkuat oleh pendapat personil sekolah dengan adanya tuntutan dalam proses belajar, siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada dalam proses belajar.

Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik apabila siswa mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada pada proses belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru BK/Konselor harus membantu siswa agar permasalahan belajar yang tidak diungkapkannya kepada guru BK/Konselor bisa lebih diperhatikan oleh guru BK/Konselor melalui layanan bimbingan konseling, berupa layanan konseling perorangan, konseling kelompok.

3) Masalah Sosial, Siswa yang menyampaikan permasalahan sosial berhubungan dengan, sering dikecewakan temanteman, merasa diremehkan orang lain dan mudah tersinggung dengan perkataan orang lain. Sedangkan siswa yang tidak menyampaikan masalah sosial berkaitan dengan masalah, sulit dalam menjalin persahabatan dengan orang lain, punya prasangka buruk terhadap orang lain, keinginan diperhatikan oleh teman laki-laki dan perempuan. Dengan cara mendiagnosis masalah sosial siswa, diagnosis dilakukan dalam rangka memberikan solusi terhadap siswa yang mengalami masalah social.

4) Masalah karir yang disampaikan siswa kepada guru BK/Konselor yaitu, masalah jurusan yang akan dipilih, persiapan karir, belum mengetahui bakat yang cocok untuk jabatan/pekerjaan. Diketahui bahwa siswa lebih banyak menyampaikan masalah karir kepada guru BK/Konselor. Untuk mengatasi masalah karir yang dialami siswa baik yang diceritakan maupun yang tidak disampaikan siswa kepada guru BK/Konselor hendaknya guru BK/ Konselor memberikan layanan tentang bimbingan karir. (Khofifah et al., 2017).

Masalah yang dihadapi guru BK pada saat pandemic covid-19 yaitu: Kendala lainnya dihadapi oleh guru dan peserta didik. Perubahan sistem pembelajaran yang terjadi secara tiba-tiba (karena pandemi covid-19) dari konvensional menjadi pembelajaran daring tentu membawa pengaruh terhadap guru untuk mempersiapkan materi, model, dan metode pembelajaran yang digunakan. Tidak jarang guru mengalami kesulitan dalam penguasaan IT sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Dari segi peserta didik, cenderung hanya mengabsen saja dan tidak terlalu aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan berdampak pada prestasi belajar. (Wahyuningsih, 2021).

Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa (Suryani, 2010). Seperti yang dilaporkan oleh Pangondian et al, (2019) yang menyatakan bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Rusdiana dan Nugroho (2020) menyebutkan bahwa dukungan perguruan tinggi dan dosen menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Harjanto dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu, adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring harus dapat ditemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan dapat dipetakan oleh lembaga LPTK. Oleh karena itu, penelitian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring perlu dilakukan.

Sehingga diharapkan respon yang diperoleh dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 saat ini dan dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan pembelajaran daring, terutama pada LPTK sebagai lembaga calon guru dan tenaga kependidikan. (Jamaluddin et al., 2020).

Teori pembelajaran sosial mengatakan bahwa individu bisa belajar melalui observasi, pembelajaran belum tentu ditampilkan dalam kinerja mereka (Bandura, 1965). Belajar mungkin menghasilkan perubahan perilaku. (Nabavi, 2016).

Belajar adalah aktivitas manusia secara sadar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, kemampuan, keterampilan maupun sikap dalam

dirinya ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang dilakukan individu dalam belajar secara berulang-ulang sehingga terbentuk pola tingkah laku baru yang menetap dan otomatis. (Achyadia, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan (Bora et al., 2020) “Identifikasi Kebiasaan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Rt.003 Rw.12 Desa Rumahtiga” menjelaskan bahwa Pada jenjang SMP diperoleh hasil sebesar 76,9% peserta didik memilih bertanya kepada guru, orang tua dan saudara di rumah tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti. Selain itu kebanyakan siswa memilih belajar di malam hari karena suasana lebih tenang. Hasil tersebut di peroleh dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan pengumpulan data dilakukan melalui proses pembagian angket tertulis maupun online (*google form*).

Hasil penelitian yang dilakukan (Nabavi, 2016) “*Bandura’s Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory*” menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Guru di masa pandemi Covid-19 belum optimal. Tanggapan siswa dalam menerima layanan berbeda-beda. Setiap subjek mengalami hambatan yang berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan (Rismara et al., 2020) “*THE ROLE OF BK TEACHERS IN IMPLEMENTING SERVICES FOR GUIDANCE AND COUNSELING TO CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT JUNIOR HIGH SCHOOL STATE 10 BANJARMASIN*” ini menggambarkan peran konseling guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 10 Banjarmasin sebagaimana mestinya, meski implementasi layanan ini tidak secara khusus diberikan kepada anak-anak ini dalam arti bahwa Ketika pelayanan yang dilaksanakan bagi anak berkebutuhan khusus dengan anak normal itu masih digabung jadi satu. Kelas yang sama meskipun akan lebih baik jika implementasi pelayanan dibedakan antara anak berkebutuhan khusus kebutuhan dan anak normal pada umumnya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus kebutuhan di SMPN 10 Banjarmasin.

Hasil penelitian yang dilakukan (Bansal, 2014) “*Role of Supervising teachers in the implementation Teaching Improvement at MAN 1 Padangsidimpuan*” adalah Pelaksanaan peningkatan pengajaran dilakukan dengan konseling guru. Melalui pelaksanaan pendampingan, dimana

kegiatan ini diarahkan pada pemberian tugas, pemberian layanan pembelajaran yang berkaitan dengan metode dan kebiasaan belajar, motivasi belajar dan minat belajar pelayanan, dan Upaya yang dilakukan oleh pengawas dalam pelaksanaan perbaikan pengajaran, terutama mengenai penilaian dan tindak lanjut dilakukan secara bersama-sama melalui koordinasi dan diskusi antara guru BK dan guru mata pelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan (Alhadi et al., 2016) "*Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor*" ini adalah Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur pendidikan yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Bimbingan dan konseling dapat mencegah siswa mengalami masalah dan bahkan dapat meringankan siswa dari masalahnya. Satu dari upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling adalah pengembangan media bimbingan dan konseling. Panduan media dan konseling dapat membuat warna layanan bimbingan dan konseling berbeda sehingga minat siswa meningkat ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Bekas media harus relevan dengan tujuan/kompetensi bimbingan dan konseling dan relevan dengan materi layanan bimbingan dan konseling. Media dalam bimbingan dan layanan konseling memegang peranan penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agar siswa dapat lebih memahami, memahami, dan menginternalisasi materi layanan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan (Jepkoech K. Ruttoh, 2015) "*Planning and Implementation of Guidance and Counseling Activities in Secondary Schools: A Case of Kamariny Division of Keiyo District, Kenya*" adalah temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan sesuai jadwal di sekolah. Peneliti merekomendasikan bahwa Kementerian Pendidikan harus mengintegrasikan bimbingan dan konseling ke dalam program sekolah dan secara teratur memeriksa kualitas melalui Petugas Penjaminan Mutu dan Standar. Temuan dari studi ini mungkin penting bagi para pemangku kepentingan pendidikan di Kabupaten dalam merumuskan kebijakan dan memberikan saran yang diperlukan tentang bagaimana bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif di sekolah menengah.

Hasil penelitian yang dilakukan (Boitt, 2016) "*Evaluation of the Challenges in the Implementation of the Guidance and Counselling Programme in Baringo County Secondary Schools, Kenya*" adalah Analisis

temuan menunjukkan bahwa kurangnya waktu dan dana, fasilitas yang tidak memadai, klien yang tidak kooperatif dan kurangnya personel yang memenuhi syarat adalah di antara tantangan yang dihadapi implementasi program bimbingan dan konseling tersebut. Disimpulkan bahwa ada tantangan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah kabupaten Baringo. Oleh karena itu disarankan agar konselor guru untuk diberikan pelatihan, fasilitas dan dana oleh pemerintah dan sekolah administrasi. Lebih lanjut direkomendasikan konselor guru untuk dipekerjakan secara penuh waktu, waktu yang dialokasikan untuk Sesi G&C dan beban kerja konselor guru berkurang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan (County et al., 2013) *“Assessment of Implementation Levels of Guidance and Counselling Programme in Kenyan Secondary Schools: A case of Sotik District, Bomet County, Kenya”* mengungkapkan bahwa sebagai akibat dari sumber daya dan waktu yang tidak memadai, kurangnya pelatihan dari pihak bimbingan dan guru BK, persepsi siswa yang kurang baik terhadap bimbingan dan konseling serta kurangnya administrasi Program dukungan, bimbingan dan konseling belum terlaksana dengan baik di Kecamatan Sotik. Studi demikian merekomendasikan perlunya pelatihan guru bimbingan dan konseling yang tepat, penyediaan sumber daya yang memadai untuk program, penciptaan kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya bimbingan dan konseling di antara layanan dan pengurangan beban kerja guru bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan bimbingan dan konseling tugas secara lebih efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan (Rahman, 2015) *“PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DI SMK NEGERI 1 LOKSADO”* guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan belajar dan menerapkan kepada semua siswa di SMK Negeri 1 Loksado agar semua siswa. Proses pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado dilaksanakan melalui ketentuan program pemerintah materi yang disampaikan dan materi yang akan disampaikan oleh pihak sekolah kemudian melakukan pendekatan kepada siswa. Materi Bimbingan Belajar Materi Bimbingan yaitu Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kegiatan peningkatan motivasi, Peningkatan Keterampilan Belajar dan Pengembangan Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar Pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado, para siswa antusias dalam pemberian bimbingan belajar, akan tetapi ada sebagian terkecil siswa masih

kurang antusias dalam pemberian materi bimbingan belajar ini dan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado yaitu faktor Internal mencakup Siswa dan guru Bimbingan Konseling, faktor eksternal mencakup lingkungan, ruangan dan dukungan pihak luar (orang tua). Pengaruh positif dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado adalah siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan menjadi tahu tujuan arti belajar. Saran untuk lebih lancarannya pelaksanaan bimbingan konseling, hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat lebih mengembangkan diri siswa agar dapat meningkatnya kualitas layanan bimbingan konseling.

Hasil wawancara peneliti yang mewawancarai guru BK di SMP Negeri 2 Gresik. Peneliti menyimpulkan biasanya guru BK memberikan layanan menggunakan *v.con* dan memberikan materi/tugas dari *google form* yang telah di beri oleh guru BK, biasa nya siswa juga belajar bersama dengan teman-teman kelas nya. Jika menurut guru BK, biasanya guru akan memberi tugas secara daring melalui *google form* lalu siswa akan mengerjakannya dan jika siswa kurang paham akan soal yang di berikan biasanya siswa akan mencari penjelasan melalui *google* jika masih belum paham terhadap penjelasan *google* maka siswa biasanya meminta dijelaskan oleh guru BK. Guru BK juga menjelaskan bahwasannya ada 5 wali kelas mengeluhkan bahwa siswanya tidak tertarik dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Fenomena paling menonjol yang membuktikan keluhan para wali kelas ialah siswa sering tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring, saat melangsungkan kegiatan belajar daring siswa sering diam-diam bermain Handphone ataupun sibuk sendiri bahkan tidak memperhatikan guru. Sehingga dapat disimpulkan dari wawancara peneliti dan guru BK, siswa tersebut mengalami bosan ketika belajar dan siswa mencoba mengalihkan kebosannya dengan melakukan sesuatu hal yang siswa senangi.

Dari pemaparan diatas, maka permasalahan belajar itu masih ada di siswa, namun disini guru BK sudah berusaha memberikan layanan seperti apa dimasa pandemic. Oleh karena itu peneliti ingin meniliti peran guru BK dalam implementasi layanan BK belajar pada masa pandemic.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Peran Guru BK dalam Implementasi Layanan Bimbingan Belajar Masa Pandemi di SMPN 2 Gresik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana peran guru BK dalam mengimplementasikan layanan bimbingan belajar masa pandemi di SMPN 2 Gresik

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru BK dalam mengimplementasikan layanan bimbingan belajar masa pandemi di SMPN 2 Gresik

### **E. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi akademis/intititisi pendidikan, hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk mencari informasi tentang kebiasaan belajar siswa SMPN 2 Gresik dan bagaimana peran guru BK di SMPN 2 Gresik
- b. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang kebiasaan belajar siswa SMPN 2 Gresik dan layanan bimbingan belajar di SMPN 2 Gresik

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini bisa dijadikan gambaran bagi calon guru maupun guru dalam membantu siswa dalam belajar.
- b. Bagi guru BK, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan belajar saat belajar, agar siswa juga tidak mudah merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran secara daring.
- c. Bagi dosen, dengan adanya penelitian ini memberikan informasi atau acuan untuk dapat memahami bagaimana peran guru BK dalam melayani belajar siswa.

### **F. Batasan Istilah**

Batasan istilah yaitu bagian yang membuat penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Batasan istilah ini dibuat agar menghindari adanya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Batasan istilah penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Layanan Bimbingan Belajar**

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan

diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.